

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI BERNYANYI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK LABOR UNIVERSITAS RIAU

Hukmi dan Febrialismanto

Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau

email: hukmimukhtar75@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini memuat hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Labor Universitas Riau. Berdasarkan pengamatan bahwa beberapa anak usia 4-5 tahun tidak dapat berbicara dengan baik terutama berkaitan dengan pengucapannya, khususnya terkait dengan suara dari huruf konsonan. Lalu dilakukanlah usaha peningkatan kemampuan berbicara anak tersebut melalui kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan dengan iringan musik *keyboard*, yang pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan tiga (3) kali pertemuan. Sebelum diperlakukan kemampuan berbicara anak hanya 48.68% yakni 'mulai berkembang'. Setelah dilakukan tindakan, maka pada siklus 1 kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 61.16 %. Pada siklus 2 meningkat menjadi 77.629 %. Peningkatan ini termasuk pada rentang 'berkembang sangat baik'.

Kata Kunci: kemampuan berbicara; bernyanyi

PENDAHULUAN

Beberapa hal terkait dengan perkembangan anak, satu di antaranya adalah perkembangan bahasa. Makanya anak-anak mengalami konflik yang diakibatkan kurangnya kemampuan penguasaan bahasa (Kurnia, 2009:3). Tentu sebaliknya, semakin baik penguasaan bahasa pada anak, maka anak semakin lebih dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Kemampuan anak dalam berbahasa bukan saja berguna dalam berkomunikasi, tetapi juga anak mendapat bagaian dari lingkungannya, sehingga anak dapat eksis dalam hidupnya.

Perkembangan bahasa khususnya berbicara terkait juga dengan sistem aturan morfologi, sintaksis, fonologis, leksikal, dan pragmatik. Morfologis berkaitan dengan penguasaan pembentukan kata-kata. Fonologis berkaitan dengan penguasaan sistem suara/bunyi. Sintaksis berkaitan dengan tata bahasa. Leksikal berkaitan dengan penguasaan dan perluasan kekayaan kata-kata serta pengetahuan mengenai arti kata-kata. Semantik berkaitan dengan penguasaan arti kata. Pragmatik berkaitan dengan aturan-aturan berbicara (Soetjiningsih, 2012:203-204). Anak-anak mungkin tidak dapat menguasai bahasa pada tahap semantik dan pragmatik sebaik mungkin, namun setidaknya-tidaknya anak mulai dilihat atau dibandingkan kemampuannya berbicara setidaknya secara morfologis dan fonologis. Sehingga inilah yang akhirnya memperlihatkan mana anak yang bermasalah dan mana anak yang telah sesuai dengan tahap

perkembangannya.

Survei awal di TK Labor Universitas Riau, ada beberapa anak yang tak dapat berbicara dengan baik terutama berkaitan dengan pengucapannya, khususnya terkait dengan suara dari huruf konsonan. Misalnya menyebutkan 'kakak' terdengar 'tatak, atau menyebut 'sekolah' menjadi 'cekolah'. Memang dalam proses keterampilan berbicara pada anak, gejala ini menjadi hal yang sangat manusiawi dalam pencapaian tingkat berbicara yang lebih baik. Namun demikian mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun bahwa anak pada usia ini sudah diarahkan dan bahkan sewajarnya mampu berbicara dengan pengucapan yang sesuai dengan bunyi yang sebenarnya (Permendikbud, 2015:27). Maka diperlukan adanya upaya peningkatan, misalnya melalui kegiatan bernyanyi.

Pembelajaran di PAUD—termasuk di TK Labor FKIP—bernyanyi merupakan salah satu metode mensimulasi anak, namun hal tersebut masih sifatnya alamiah saja. Sampai saat ini belum dilakukan upaya seperti bernyanyi secara khusus yakni bernyanyi secara teratur/terarah (direktif) dengan iringan musik. Maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas yakni meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui bernyanyi di TK Labor Universitas Riau. Tujuan praktis penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui bernyanyi; untuk mengetahui penerapan bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 Tahun; untuk

mengetahui tingginya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Kemampuan dipahami sebagai sebagai kuasa, bisa, sanggup, melakukan sesuatu (Balai Pustaka, 2005:707). Adapun berbicara adalah berkata, bercakap atau berbahasa (Balai Pustaka, 2005:148). Jadi dapat dipahami bahwa kemampuan berbicara itu adalah kesanggupan atau kuasa dalam berbahasa atau berkata-kata. Kemampuan berbicara dapat diamati dalam beberapa hal, yaitu sistem aturan morfologi, sintaksis, fonologis, leksikal, dan pragmatik. Morfologis berkaitan dengan penguasaan pembentukan kata-kata. Fonologis berkaitan dengan penguasaan sistem suara/bunyi. Sintaksis berkaitan dengan tata bahasa. Leksikal berkaitan dengan penguasaan dan perluasan kekayaan kata-kata serta pengetahuan mengenai arti kata-kata. Semantik berkaitan dengan penguasaan arti kata. Pragmatik berkaitan dengan aturan-aturan berbicara (Soetjiningsih, 2012:203-204). Anak-anak mungkin tidak dapat menguasai bahasa pada tahap semantik dan pragmatik sebaik mungkin, namun setidaknya-tidaknya anak mulai dilihat atau dibandingkan kemampuannya berbicara setidaknya secara morfologis dan fonologis. Sehingga inilah yang akhirnya memperlihatkan mana anak yang bermasalah dan mana anak yang telah sesuai dengan tahap perkembangannya. Ini juga sesuai dengan pendapat tarigan (Kurnia, 2009:128) bahwa "keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata...."

Aspek yang terkait dengan berbicara itu adalah morfologis, fonologis, leksikal, semantik, dan pragmatik. Selain persoalan teknis ini, gangguan berbicara itu bisa saja terkait dengan persoalan psikis dan psikologis, seperti gagap, malu. Secara kognitif pada anak usia 4-6 tahun diperlihatkan pada: kemampuannya menggunakan kata ganti saya dan dikomunikasikannya; memiliki perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, kata sambung; menunjukkan pemahaman akan sesuatu; mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana (Depdiknas dalam Kurnia, 2009:129).

Menurut Indriati (2011:37) kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun itu terkait juga dengan pengucapan konsonan, menjawab pertanyaan sederhana (apa, siapa, mengapa, berapa), berkomunikasi secara efektif dengan orang sekitar. Hal ini menunjukkan gambaran bahwa keterampilan berbicara itu masih sederhana, dan selain perbendaharaan kata yang dimiliki

ternyata pengucapan (fonologis) merupakan hal yang penting dalam berbicara anak usia demikian.

Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai berikut: 1) menyimak perkataan orang lain; 2) mengerti dua perintah yang dibacakan; 3) memahami cerita yang dibacakan; 4) mengenal Perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dan sebagainya); 5) mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).

Beberapa cara dalam penanggulangan masalah perkembangan berbicara anak itu biasanya dilakukan secara terarah atau direktif dan yang bersifat alamiah atau natural. Terapi yang dapat dilakukan misalnya *occupitioal therapy*, dan *speech therapy*. *Occupational therapy* berkaitan dengan stimulasi terkait dengan fisik seperti tenggorokkan, pernapasan, rongga mulut, diafragma, dan paru-paru. *Speech therapy* terkait stimulasi pada berbicara itu sendiri (Soetjiningsih, 2012:67-72).

Umumnya anak-anak sejak dini diajak berbicara oleh pengasuhnya sebagai bentuk pendidikan berbicara. Namun dalam hal yang formal biasanya juga digunakan media-media pendukung dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak, seperti buku bergambar, mendongeng, bercerita (Kurnia, 2009:passim). Bahkan juga dianjurkan dengan melakukan gerakan atau menari, dan musik (Indriati, 2011:63). Uraian di atas dapat memberi pemahaman bahwa aktivitas musik—dalam hal ini bernyanyi—memiliki fungsi yang baik untuk pengembangan keterampilan berbicara anak.

Beberapa pengertian dari musik memperlihatkan keberagamannya dalam mendefinisikan, namun secara fundamental unsur utamanya adalah bunyi. Misalnya musik diartikan sebagai suara atau bunyi yang disusun sedemikian rupa yang mengandung irama, lagu dan keharmonisan (Tim Balai Pustaka *KBBI*, 2005:766). Musik adalah gubahan karya seni yang merupakan perpaduan suara-suara dengan ketetapan tinggi nada tertentu (Pono Banoe, 1985:172). Pengertian ini tentunya terlalu mempersempit makna musik bila ketiga unsur yang disebutkan harus ada dalam peristiwa bunyi. 'Bernyanyi' merupakan kata berimbuhan 'ber' yang kata dasarnya adalah 'nyanyi'. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa 'bernyanyi' artinya mengeluarkan suara bernada atau disebut juga 'berlagu' baik menggunakan lirik ataupun tidak (Tim Balai Pustaka:790).

Begitu juga halnya dalam pendidikan di PAUD, akan selalu dijumpai aktivitas bernyanyi. Mulai dari anak datang tepatnya saat berbaris, sedang di dalam kelas, hingga akan meninggalkan sekolah. Nyanyian yang hadir dirasakan sebagai hiburan hingga sebagai medium untuk penyampaian materi pendidikan.

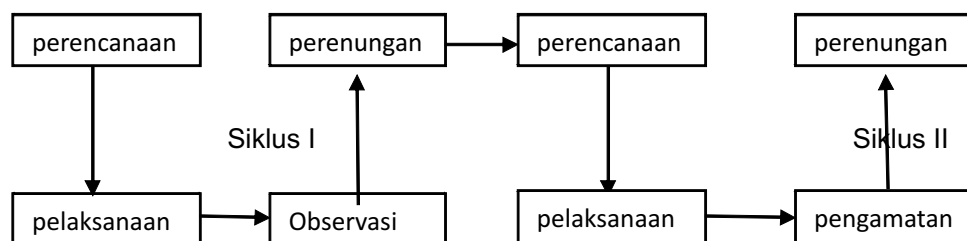
Bernyanyi merupakan bagian dari musik, yang mana ini disebut juga sebagai musik vokal (Pekerti, et.al. 2008:2.36). pernyataan ini memberi pemahaman bahwa bernyanyi itu sendiri adalah juga aktivitas bermusik. Bila 'bernyanyi' dikembalikan pada hakikatnya sebagai musik, maka dapatlah dikaitkan dengan pendapat Remer (dalam Pekerti, et.al. 2008:2.3) bahwa musik—dalam hal ini bernyanyi—dibangun oleh unsur-unsur *ritme, melodi, harmoni, tekstur*. Pernyataan ini tentunya memperlihatkan konsep bernyanyi secara keseluruhan terutama pada penyajiannya (solo/kelompok) juga pada komposisinya

(arransemen). Terkait dengan aktivitas pembelajaran di PAUD, maka bernyanyi tidak melulu dipahami sebagai pertunjukan, namun lebih merupakan sebagai pendukung dari pembelajaran (Pekerti, et.al. 2008:2.41).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan pendekatan kuantitatif. Artinya penelitian ini berusaha memberi pembinaan pada anak usia 4-5 tahun di kelas TK A TK Labor Universitas Riau dalam meningkatkan kemampuan berbicara, melalui aktivitas bernyanyi, lalu data kualitatifnya dikuantitatifkan.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap penelitian, yaitu: persiapan/perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi/perenungan. Adapun perlakuan tindakan ini diupayakan berlangsung dalam dua (2) siklus. Rancangan ini dapat dilihat seperti di bawah ini.



1. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Instrumen Penelitian Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

No	Pencapaian Perkembangan	Nilai Pencapaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyimak perkataan orang lain				
2	Memahami isi nyanyian yang disampaikan				
3	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat.				
4	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)				

Bersumber dan Diadaptasi Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2015

Keterangan:

BB = *belum berkembang* dengan kriteria nilai satu (1)

MB = *mulai berkembang* dengan kriteria nilai dua (2)

BSH= *berkembang sesuai harapan* dengan kriteria nilai tiga (3)

BSB= *berkembang sangat baik* dengan kriteria nilai empat (4)

Ada pun rentang persentase yang dijadikan adalah:

Belum Berkembang: 0.5% hingga 25%

Mulai Berkembang: 25.5% hingga-50%

Berkembang Sesuai Harapan: 50,5% hingga 75%

Berkembang Sangat Baik: 75.5% hingga 100%.

Sesuai denga jenis penelitian, maka data yang diperoleh akan dianalisis untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan berbicara anak melalui bernyanyi, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Penelitian di lakukan di Kelompok Bermain TK Labor FKIP Universitas Riau, yakni pada 19 anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian dibantu oleh guru pamong beserta asistennya. Cara pelaksanaannya, anak-anak diajak mengikuti kegiatan bernyanyi secara iringan musik, dan anak-anak boleh bernyanyi secara bebas baik individu atau kelompok. Beberapa lagu yang dibawa anak, yakni lagu yang biasa dinyanyikan dalam proses pembelajaran, dan juga lagu populer anak-anak. Artinya, yang dipentingkan bukan capaian bernyanyi anak, tetapi anak mau ikut dalam kegiatan, lalu guru mengamati perkembangan ucapan dalam lagu.

Tabel 2. Data Pra-Siklus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut.

No	Subjek	Indikator				Jumlah	%
		I	II	III	IV		
1	I	2	2	3	2	9	56.25
2	II	2	2	2	2	8	50
3	III	3	2	2	2	9	56.25
4	IV	2	2	2	2	8	50
5	V	2	2	3	2	9	56.25
6	VI	2	2	2	1	7	43.75
7	VII	2	2	3	2	9	56.25
8	VIII	2	1	2	1	6	37.5
9	IX	3	2	2	2	9	56.25
10	X	2	1	2	1	6	37.5
11	XI	2	2	2	1	7	43.75
12	XII	2	1	2	1	6	37.5
13	XIII	2	1	2	2	7	43.75
14	XIV	2	2	3	2	9	56.25
15	XV	2	2	2	1	7	43.75
16	XVI	2	2	2	3	9	56.25
17	XVII	2	2	3	3	10	62.5
18	XVIII	2	1	2	1	6	37.75
19	XIX	2	2	2	1	7	43.75
Jumlah		40	33	43	32	148	925.25
Rata-rata		2.1	1.73	2.26	1.68	7.77	48.68

Data di atas masih pada rentang 48.68%, dan ini termasuk pada rentang 'mulai berkembang'. Walau hanya beberapa indikator yang dianggap rendah, namun hal tersebut perlu ditingkatkan terutama pada indikator keempat.

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senen tanggal 2 November 2015 pada pagi hari

pukul 08.00 WIB. Bernyanyi dilakukan secara berkelompok dan individu. Namun demikian kegiatan bernyanyi ini tidak terlalu formal, tetapi anak diberi kebebasan dalam pilihan lagu, cara tampilannya, dan lain-lain. Setelah itu dinilai hasil perlakuan melalui percakapan dalam pembelajaran. Adapun datanya sebagai berikut.

Tabel 3. Data Siklus I Pertemuan I Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut.

No	Subjek	Indikator				Jumlah	%
		I	II	III	IV		
1	I	3	2	3	2	10	62.5
2	II	3	2	3	2	10	62.5
3	III	3	2	3	3	11	68.75
4	IV	3	2	3	2	10	62.5
5	V	3	2	3	2	10	62.5
6	VI	3	2	2	1	8	50
7	VII	3	2	3	2	10	62.5
8	VIII	2	1	2	1	6	37.5
9	IX	3	2	2	3	10	62.5
10	X	2	1	2	1	6	37.5
11	XI	3	2	2	1	8	50
12	XII	3	1	2	1	7	43.75
13	XIII	2	2	2	2	8	50
14	XIV	3	2	3	2	10	62.5
15	XV	3	2	2	1	8	50
16	XVI	2	2	3	3	10	62.5
17	XVII	4	3	3	3	13	81.25
18	XVIII	3	2	2	1	8	50
19	XIX	3	2	2	1	8	50
Jumlah		54	36	47	34	171	1068.75
Rata-rata		2.84	1.89	2.47	1.78	8.98	56.25

Data di atas menunjukkan adanya perkembangan, yang mana itu termasuk rentang 'berkembang sesuai harapan'. Perlu ada tindakan selanjutnya supaya tercapai yang lebih baik lagi.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 November 2015, pada pukul 10.30 WIB. Adapun datanya sebagai berikut.

Tabel 4. Data Siklus I Pertemuan II Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut.

No	Subjek	Indikator				Jumlah	%
		I	II	III	IV		
1	I	3	2	3	3	11	68.75
2	II	3	2	3	3	11	68.75
3	III	3	3	3	3	12	75
4	IV	3	3	3	2	11	68.75
5	V	3	2	3	2	10	62.5
6	VI	3	3	3	1	10	62.5
7	VII	3	3	3	2	11	68.75
8	VIII	2	1	2	1	6	37.5
9	IX	3	3	3	3	12	75
10	X	2	2	2	1	7	43.75
11	XI	3	2	3	1	9	56.25
12	XII	3	1	2	1	7	43.75
13	XIII	2	2	2	2	8	50
14	XIV	3	2	3	2	10	62.5
15	XV	3	2	3	1	9	56.25
16	XVI	2	2	3	3	10	62.5
17	XVII	4	4	4	3	15	93.75
18	XVIII	3	2	3	1	9	56.25
19	XIX	3	2	3	2	10	62.5
Jumlah		54	43	54	37		1175
Rata-rata		2.84	2.26	2.84	1.947		61.842

Data di atas semakin meningkat, namun ada beberapa indikator masih terlihat rendah. Hal ini tentunya diperlukan tindakan selanjutnya.

3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 6 November 2015, pada hari Jumat jam 10.30 WIB. Adapun datanya sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 4. Data Siklus I Pertemuan III Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut.

No	Subjek	Indikator				Jumlah	%
		I	II	III	IV		
1	I	4	2	3	3	12	75
2	II	3	2	3	3	11	68.75
3	III	3	3	3	3	12	75
4	IV	3	3	4	2	12	75
5	V	3	2	3	2	10	62.5
6	VI	3	3	3	2	11	68.75
7	VII	3	3	4	3	13	81.25
8	VIII	2	1	2	2	7	43.75
9	IX	3	3	3	3	12	75
10	X	2	2	2	2	8	50
11	XI	3	2	3	1	9	56.25
12	XII	3	2	2	2	9	56.25
13	XIII	2	2	2	2	8	50
14	XIV	3	2	3	2	10	62.5
15	XV	3	2	3	2	10	62.5
16	XVI	2	2	3	3	10	62.5
17	XVII	4	4	4	3	15	93.75
18	XVIII	3	2	3	2	10	62.5
19	XIX	3	2	3	2	10	62.5
Jumlah		55	44	56	44	199	1243.75
Rata-rata		2.89	2.315	2.94	2.31	10.47	65.46

Pertemuan ketiga ini juga meningkat, namun bila diamati secara mendalam peningkatan antar siklus tidak terlalu tinggi. Bahkan bila dilihat pada

rata-ratanya akan terlihat peningkatan masih tidak terlalu tinggi. Adapun rata-rata hasil dari siklus satu adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data Rekap Siklus I Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut

No	Subjek	Siklus I		
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
1	I	62.5	68.75	75
2	II	62.5	68.75	68.75
3	III	68.75	75	75
4	IV	62.5	68.75	75
5	V	62.5	62.5	62.5
6	VI	50	62.5	68.75
7	VII	62.5	68.75	81.25
8	VIII	37.5	37.5	43.75
9	IX	62.5	75	75
10	X	37.5	43.75	50
11	XI	50	56.25	56.25
12	XII	43.75	43.75	56.25
13	XIII	50	50	50
14	XIV	62.5	62.5	62.5
15	XV	50	56.25	62.5
16	XVI	62.5	62.5	62.5
17	XVII	81.25	93.75	93.75
18	XVIII	50	56.25	62.5
19	XIX	50	62.5	62.5
Jumlah		1068.75	1175	1243.75
Rerata		56.25	61.84	65.46
Rerata Siklus I		61.16		

Rata-rata data di atas termasuk pada rentang 'berkembang sesuai harapan yakni pada angka 61.16 %. Tentunya perlu ditindaklanjuti dengan perlakuan yang lebih baik lagi sehingga semakin berkembang. Untuk itu maka dilanjutkan pada siklus kedua.

B. Siklus II

1. Pertemuan 1

Siklus I sudah memperlihatkan peningkatan, namun dianggap masih harus ditingkatkan terutama kepada tingkat 'berkembang sangat baik'. Pada Siklus II dilakukan tiga kali tindakan. Pertemuan pertama berlangsung hari Senin pukul 08.30 WIB. Adapun datanya sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 6. Data Siklus II Pertemuan I Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut.

No	Subjek	Indikator				Jumlah	%
		I	II	III	IV		
1	I	4	3	4	3	14	87.5
2	II	3	2	3	3	11	68.75
3	III	4	3	4	4	15	93.75
4	IV	4	3	4	3	14	87.5
5	V	3	2	3	3	11	68.75
6	VI	3	3	3	2	11	68.75
7	VII	4	4	4	3	15	93.75
8	VIII	3	2	2	2	9	56.25
9	IX	4	3	4	4	15	93.75
10	X	2	2	2	2	8	50
11	XI	3	3	3	2	11	68.75
12	XII	3	2	3	2	10	62.5
13	XIII	2	2	2	3	9	56.25
14	XIV	3	3	4	3	13	81.25
15	XV	4	2	3	3	12	75
16	XVI	2	2	3	4	11	68.75
17	XVII	4	4	4	4	16	100
18	XVIII	3	2	3	3	11	68.75
19	XIX	3	2	3	3	11	68.75
Jumlah		61	49	61	56	226	1418.75
Rata-rata		3.2	2.57	3.2	2.947	11.89	74.639

Pada siklus kedua ini, semakin dapat berinteraksi dengan anak-anak sehingga juga berpengaruh pada hasil penelitiannya. Data tersebut sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik, yakni pada ujung rentang 'berkembang sesuai harapan'.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 November 2015 pukul 10.00 WIB. Adapun datanya sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 7. Data Siklus II Pertemuan II Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut.

No	Subjek	Indikator				Jumlah	%
		I	II	III	IV		
1	I	4	3	4	4	15	93.75
2	II	4	3	4	4	15	93.75
3	III	4	4	4	4	16	100
4	IV	4	3	4	4	15	93.75
5	V	3	2	3	3	11	68.75
6	VI	3	3	3	3	12	75
7	VII	3	3	3	4	13	81.25
8	VIII	3	2	2	3	10	62.5
9	IX	4	4	4	3	15	93.75
10	X	2	2	2	3	9	56.25
11	XI	3	3	3	3	12	75
12	XII	3	2	3	3	11	68.75
13	XIII	2	2	2	3	9	56.25
14	XIV	4	3	4	4	15	93.75
15	XV	3	2	3	3	11	68.75
16	XVI	2	2	3	4	11	68.75
17	XVII	4	4	4	4	16	100
18	XVIII	3	2	3	3	11	68.75
19	XIX	3	2	3	3	11	68.75
Jumlah		61	51	61	65	237	1487.5
Rata-rata		3.21	2.68	3.21	3.42	12.52	78.289

Peningkatan pertemuan kedua ini telah menunjukkan pada tahap perkembangan anak di rentang 'berkembang sangat baik. Namun demikian, rentang tersebut masih dianggap belum terlalu berarti karena terlalu dekat dengan angka 75.5 % sebagai poin terendah dari rentang 'berkembang sangat baik. Untuk itu perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 November 2015, yakni pukul 08.00 WIB. Adapun datanya sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 8. Data Siklus II Pertemuan III Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut.

No	Subjek	Indikator				Jumlah	%
		I	II	III	IV		
1	I	4	3	4	4	15	93.75
2	II	4	3	4	4	15	93.75
3	III	4	4	4	4	16	100
4	IV	4	3	4	4	15	93.75
5	V	3	2	3	3	11	68.75
6	VI	4	3	3	3	13	81.25
7	VII	4	4	4	4	16	100
8	VIII	3	2	2	3	10	62.5
9	IX	4	4	4	4	16	100
10	X	3	2	3	3	11	68.75
11	XI	3	3	3	3	12	75
12	XII	3	2	3	3	11	68.75
13	XIII	2	2	2	3	9	56.25
14	XIV	4	3	4	4	15	93.75
15	XV	4	2	3	3	12	75
16	XVI	2	2	3	4	11	68.75
17	XVII	4	4	4	4	16	100
18	XVIII	4	2	3	3	12	75
19	XIX	3	2	3	3	11	68.75
Jumlah		66	52	63	66	247	1543.75
Rata-rata		3.47	2.736	3.31	3.47	13	81.25

Pertemuan keempat dapat menunjukkan perkembangan yang berarti yakni pada rentang 'berkembang sangat baik'. Mengingat setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan, maka perlu melihat

hasil rata-ratanya, sehingga akan terlihat perkembangannya per siklus. Adapun rata-rata dari siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Rekap Data Siklus II Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut.

No	Subjek	Siklus II		
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
1	I	81.25	93.75	93.75
2	II	68.75	93.75	93.75
3	III	93.75	100	100
4	IV	87.5	93.75	93.75
5	V	68.75	68.75	68.75
6	VI	68.75	75	81.25
7	VII	93.75	81.25	100
8	VIII	56.25	62.5	62.5
9	IX	87.5	93.75	100
10	X	50	56.25	68.75
11	XI	68.75	75	75
12	XII	62.5	68.75	68.75
13	XIII	56.25	56.25	56.25
14	XIV	75	93.75	93.75
15	XV	75	68.75	75
16	XVI	68.75	68.75	68.75
17	XVII	93.75	100	100
18	XVIII	68.75	68.75	75
19	XIX	68.75	68.75	68.75
Jumlah		1393.75	1487.5	1543.75
Rerata		73.35	78.289	81.25
Rerata Siklus II		77.629		

Perbandingan hasil itu dapat juga dilihat di bawah ini.

Tabel 10. Data Siklus I & II Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun sebagai berikut.

Data	Kemampuan Bicara Anak		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	148	186.3	235.66
Persentase	48.68	61.16	77.629

Data sebelum perlakuan menunjukkan pada rentang 'mulai berkembang' yakni 48.68 %. Pada siklus satu pada rentang 'berkembang sesuai harapan'. Siklus II pada angka 77.629 % termasuk pada rentang berkembang sangat baik.

Hasil penelitian di atas member gambaran akan manfaat kegiatan bernyanyi bagi perkembangan berbicara anak. Semakin sering anak-anak bernyanyi, artinya juga semakin sering bernyanyi maka semakin sering anak melatih ucapannya dalam berbicara. Fungsi nyanyian tersebut sejalan dengan pendapat Haskell (dalam Pekerti, et.al. 2008) bahwa pendidikan anak usia dini tidak akan efektif dan kurang sempurna tanpa musik. Selain musik—dalam hal ini tentunya

bernyanyi—memiliki fungsi dalam prose belajar di PAUD, juga diyakini memiliki fungsi bagi perkembangan anak usia dini tersebut, karena terkait juga bagi perkembangan emosi, kognisi, inteligensi, bahkan juga pada fungsi terapi (Salim, 2009: *passim*).

SIMPULAN

Perkembangan bicara anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak, termasuk melalui bernyanyi. Bernyanyi di sini merupakan kegiatan yang sifatnya teratur (direktif) karena menggunakan iringan sehingga anak dapat lebih diarahkan dan pengamatannya lebih terpusat lagi. Namun demikian dalam

penampilan anak dibebaskan memilih lagu serta cara pembawaannya. Data awal sebelum siklus yakni 48.68 %, menunjukkan perkembangan anak yakni 'mulai berkembang'. Walau ini bukan data terendah, namun ada beberapa indikator perlu ditingkatkan sehingga berlanjut pada siklus I dengan capaian 61.16 %. Pada siklus II perkembangan semakin meningkat yakni 77.629 % yang menunjukkan pada capaian 'berkembang sangat baik'. Tentunya bila dilanjutkan lagi, kemampuan berbicara anak akan dapat berkembang lagi melalui kegiatan bernyanyi yang sifatnya direktif tersebut di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pustaka. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Banoe, Pono. 1985. *Kamus Istilah Musik*. Jakarta: Jembatan.
- Harlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Terjemahan oleh Med. Meitasari Tjandrasa, t.t. Jakarta: Erlangga.
- Indriati, Ety. 2011. *Kesulitan Berbicara dan Berbahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Salim, Johan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Soetjiningsih, Christina Hari. 2012. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Widia, Pekerti, et. al. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.